

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kanker kolorektal merupakan suatu penyakit neoplasma ganas yang tumbuh di dalam jaringan saluran kolon dan rektum (Sander, 2012). Berdasarkan estimasi Globocan, *International Agency for Research on Cancer* (IARC) tahun 2012, insidensi kanker kolorektal di Indonesia pada tahun 2012 berdasarkan *World Health Organization* sebanyak 27.772 orang, dengan insidensi berdasarkan jenis kelamin berjumlah laki-laki sebanyak 15.985 orang (57,56%), sedangkan pada perempuan 11.787 orang (42,44%). Insidensi berdasarkan usia lebih banyak terjadi pada laki-laki dengan usia lebih dari 75 tahun dengan jumlah 2.621 orang (51,94%), sedangkan pada perempuan dengan usia lebih dari 75 tahun dengan jumlah 2.425 orang (48,06%) (*World Health Organization, 2012*). Pada tahun 2006 terdapat 3.442 kasus (8,11%) kanker kolorektal (Depkes, 2014). Insidensi puncak untuk kanker kolorektal adalah usia 60 – 70 tahun, kurang dari 20% kasus terjadi pada usia kurang dari 50 tahun. Insidensi pada laki-laki sekitar 20% lebih sering daripada perempuan (Crawford & Kumar, 2007).

Beberapa faktor risiko kanker kolorektal adalah konsumsi daging merah, alkohol, konsumsi makanan yang rendah serat sayur, dan merokok (Dragovich, 2015). Perkembangan kanker kolorektal merupakan interaksi antara faktor lingkungan dan faktor genetik, yang mana faktor lingkungan akan berinteraksi terhadap predisposisi genetik atau defek yang di dapat dan akan berkembang menjadi kanker kolorektal (Sander, 2012).

Kanker kolorektal merupakan kanker tersering ke-3 di Indonesia (Depkes, 2014). Tingginya insidensi dan faktor risiko dari kanker kolorektal tersebut yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang kanker kolorektal.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka indentifikasi masalah penelitian ini adalah :

- Berapa insidensi kanker kolorektal di Rumah Sakit Sanglah pada tahun 2014.
- Bagaimana gambaran penderita kanker kolorektal berdasarkan usia pada tahun 2014.
- Bagaimana gambaran penderita kanker kolorektal berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2014.
- Bagaimana gambaran penderita kanker kolorektal berdasarkan penatalaksanaan pada tahun 2014.
- Bagaimana gambaran penderita kanker kolorektal berdasarkan hasil patologi anatomi pada tahun 2014.
- Bagaimana gambaran penderita kanker kolorektal berdasarkan predileksi pada tahun 2014.
- Apa faktor risiko penderita kanker kolorektal di Rumah Sakit Sanglah pada tahun 2014.

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan insidensi dan gambaran penderita kanker kolorektal berdasarkan usia, jenis kelamin, penatalaksanaan, predileksi, gambaran patologi anatomi, dan faktor risiko, di Rumah Sakit Sanglah pada tahun 2014.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran dan semua yang aktif dalam bidang medis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang gambaran penderita kanker kolorektal di rumah sakit Sanglah Denpasar pada tahun 2014.

#### **1.5. Landasan Teori**

Kanker kolorektal merupakan suatu penyakit keganasan pada kolon sampai struktur rektum (Sander, 2012). Angka kejadian kanker kolorektal di Indonesia terus bertambah setiap tahunnya terlihat dari data RISKESDAS. Insidensi kanker kolorektal lebih sering terjadi pada laki-laki dibandingkan dengan wanita. Insidensi tertinggi terdapat di negara Amerika Serikat, Kanada, Austria. Sedangkan untuk insidensi terendah terjadi pada negara berkembang seperti Asia dan Afrika. Kanker kolorektal lebih sering terjadi pada usia 60—70 tahun, dengan usia rata-rata 62 tahun. Kanker kolorektal juga dapat terjadi akibat komplikasi dari penyakit kolitis ulceratif, kolitis granulomatosa, sindrom gardner, sindrom turcot, polip adenomatosum (Crawford & Kumar, 2007). Di wilayah Asia, kanker rektum lebih sering ditemukan daripada kanker kolon. Kanker kolon lebih banyak menyerang wanita, sedangkan kanker rektum lebih sering menyerang laki-laki. Faktor risiko dari kanker kolorektal adalah kebiasaan minum alkohol, dan merokok (Dragovich, 2015). Faktor makanan juga berperan terhadap angka kejadian kanker kolorektal, yaitu kandungan serat sayuran dalam makanan sehari-hari yang rendah, kandungan karbohidrat yang tinggi, kandungan lemak yang tinggi, dan asupan mikronutrien protektif yang kurang (Crawford & Kumar, 2007)